

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berperan cukup penting bagi perekonomian nasional karena sektor pertambangan menjadi sektor primer bagi banyak sektor. Hal itu karena banyak hasil yang diproduksi oleh sektor pertambangan juga diperlukan oleh sektor lain. Perubahan yang terjadi pada harga saham disektor ini tentunya merupakan dasar penting untuk mempelajari perilaku investor dalam membuat keputusan investasi dipasar saham. Fluktuasi harga saham industri pertambangan batubara ini menarik untuk dikaji lebih lanjut faktor penyebabnya. Dimana pada tahun 2016 harga-harga saham industri mulai merangkak naik setelah melewati masa-masa sulit.

Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan topik dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu tentang ROA, ROE dan DER terhadap harga saham. Beberapa penelitian terdahulu yang serupa telah mendapatkan hasil yang beragam sehingga mampu untuk diinterpretasikan tetang adanya beberapa perbedaan yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih jelas.

**Tabel I.1 Fenomena Penelitian**

No.	Kode Emiten	Tahun	Rasio On asset (ROA) (%)	Rasio On Equity (ROE) (%)	Debt to Equity Ratio (DER) (%)	Harga Saham (Rp)
1.	BYAN	2018	45,6	77,3	0,69	15.912
		2019	18,3	37,8	30,8	17.725
		2020	21,3	40,0	2,7	13.787
		2021	52,0	68,0	0,30	20.631
2.	ADRO	2018	6,8	11,1	0,1	1.742
		2019	6,0	10,9	0,1	1.311
		2020	2,5	4,02	0,04	1.137
		2021	13,6	23,1	0,70	1.597
3.	BUMI	2018	4,0	31,4	317,9	219,5
		2019	0,3	1,9	306,1	99,5
		2020	9,84	254,34	1.132,43	55,5
		2021	5,29	34,52	553,59	63

*Sumber : www.idx.co.id*

Meskipun banyak mendapatkan investasi, harga saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang ini belum tentu mengalami kenaikan. Seperti pada tabel diatas, terlihat bahwa keadaan harga saham (*stock price*) perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara cenderung berfluktuasi. Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan naik turunnya suatu harga. Dimana, perubahan harga disebabkan oleh pengaruh permintaan

(*demand*) dan penawaran (*supply*) di suatu pasar. Jika jumlah supply tinggi, maka harga turun. Sedangkan, jika jumlah demand tinggi, maka harga naik.

Seperti contoh dari data fenomena yang diambil penulis dari perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara ialah PT. Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN di BEI yang merupakan salah satu perusahaan produsen batubara mengalami peningkatan pada harga saham dari tahun 2018 yang senilai Rp 15.912 per lembar saham(harga penutupan tahun 2018) menjadi Rp 20.631 pada penutupan tahun 2021.

Bagi sebagian investor, harga saham merupakan faktor terpenting dalam membeli saham sebuah perusahaan untuk diinvestasikan. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka semakin tinggi atau meningkat pula harga saham perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Sebelum membeli saham, seorang investor akan menganalisa terlebih dahulu mengenai kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan diantaranya ialah *Return On Equity, Return On Asset, dan Debt to Equity*.

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa PT. Bayan Resources Tbk. dengan kode saham BYAN yang memiliki nilai ROE pada tahun 2018 sebesar 77,3% menurun menjadi 68,0% pada tahun 2021 akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2018 harga saham senilai Rp 15.912 per lembar menjadi Rp 20.631 per lembar pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. dengan kode saham ADRO yang memiliki nilai ROA pada tahun 2018 sebesar 6,8% meningkat menjadi 13,6% pada tahun 2021 akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2018 harga saham senilai Rp 1.742 per lembar menjadi Rp 1.597 per lembar pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. dengan kode saham BUMI yang memiliki nilai DER pada tahun 2018 sebesar 317,9% meningkat menjadi 553,59% pada tahun 2021 akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2018 harga saham senilai Rp 219,5 per lembar menjadi Rp 63 per lembar pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan harga saham dengan judul penelitian "*Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham di perusahaan pertambangan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*".

## I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Return On Aset Terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub Sektor tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub Sektor tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub Sektor tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh Return On Aset , Return On Equity dan Debt to Equity Rasio Terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub Sektor tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

## I.3 Tinjauan Pustaka

### I.3.1 Return On Asset (ROA)

Sugiyono dan Untung (2016) menyatakan bahwa Return On asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Return on asset (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total aset. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Faktor yang mempengaruhi ROA.

Yaitu Perputaran kas (*Cash Turnover*), Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018), Untari et al. (2020), Anwar dan Soedjatmiko (2020), Sari (2021) dan Pane et al. (2021).

### I.3.2 Return On Equity (ROE)

Sugiyono dan Untung (2016) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) dapat mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur

keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat juga disebut dengan istilah rentabilitas modal sendiri. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Faktor yang mempengaruhi ROE.

Yaitu Laba bersih (*Net Income*), Ekuitas (*Equity*), Pengambilan modal (*Prive*), Income perusahaan, Biaya dan beban.

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Satrio (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019) dan Sari et al. (2021).

### I.3.3 Debt to Equity Ratio

Menurut Dr.Kasmir (2017:157–158) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun perhitungan dari DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Faktor yang mempengaruhi DER.

Yaitu Size perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Pajak, Manajemen, Leverage, Likuiditas, Risiko bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih et al. (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Ramadhan (2021).

### I.3.4 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167 dalam Hutapea 2017), Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Adapun perhitungan dari DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

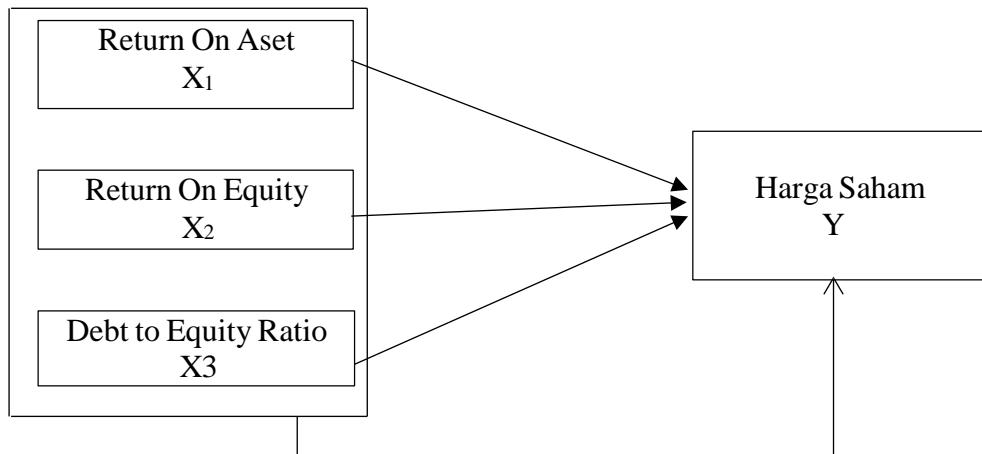
$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{laba bersih per lembar saham}}{\text{earning per share}}$$

#### I.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu yang dilakukan Novasari (2013), Febriyani (2017), Paramita (2020), dan Lestari (2017) menggunakan rasio sovabilitas yang digambarakan oleh Debt To Equity Ratio dan rasio prifitabilitas yang di gambarkan oleh Return On Equity untuk melihat pengaruh rasio dengan harga sahamnya. Dalam penelitian yang dilakukan Novasari (2013) diungkapkan rasio DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2020), diungkapkan bahwa rasio ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan yang dilakukan lestari (2017), di ungkapkan bahwa rasio ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Menurut Amalya (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham” menyatakan hasil penelitian ROA, ROE, NPM dan DER dengan simultan terdapat pengaruh signifikan pada Harga Saham. NPM dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada Harga Saham. ROA, ROE dan DER dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada Harga Saham.

#### I.5 Kerangka Konseptual



#### I.6 Hipotesis

H1 : Return On Asset berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara periode 2018-2021.

H2 : Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara periode 2018-2021.

H3: Debt to Equity Rasio berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara periode 2018-2021.

H4: : Return On Asset , Return On Equity dan Debt to Equity Rasio berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara periode 2018-2021.